

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**(Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Dau Kabupaten
Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

Mahmud Efendi
NIM. 09110035



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2015

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

(Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang)

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Mahmud Efendi (09110035)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 06 Juli 2015 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 001

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 1998031 002

: _____

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP: 19650403 1998031 002

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19571231 1986031 028

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**(Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Dau Kabupaten
Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

Mahmud Efendi
NIM: 09110035

Telah Disetujui Pada Tanggal: 08 Juni 2015

Oleh

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku panjatkan padamu Ya Robby atas besar karunia yang telah engkau limpahkan kepadaku, dengan ini kupersembahkan karya kecilku untuk orang-orang yang kusayangi :

Kedua orang tuaku (Alm H. Sukri dan Ibunda Hj. Sundari) dan kakak (Anton, Aji', dan Mahmudah) motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta ayah bunda dan kakaku padaku.



MOTTO

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (HR. BUKHARI 6015)¹



¹ Dari kitab jami'us shohir hal 36

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Mahmud Efendi
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 10 Juni 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mahmud Efendi
NIM : 09110035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 08 Juni 2015

Mahmud Efendi
NIM 09110035

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian Skripsi yang berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”* ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta Alm. H. Sukri dan Hj. Sundari karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Para dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan.
6. Drs. Arief Setiarso, M. Si selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.
7. Drs. Siswoyo selaku Waka Kurikulum sekolah SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.

8. Abd. Rohim Spd.I selaku Guru PAI sekolah SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.
9. Teman-teman di Malang Muklisin, Shinta, Hadi, Alex, Anam, Alpin, Zainal, Ason, Bogeng, Doyok, Basthomi, Hasan, Amir, Pras, Bedeq, Acenk, Jagal, Andre, Bo'im, Rofiq, Anas, Saiful.

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan ktitik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 08 Juni 2015

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	DI
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	'(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M

ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هـ	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

DAFTAR TABEL

Tabel.1.1 Pendidikan Agama Islam	09
Tabel.2.1 Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013	28
Tabel 2.2 Progam Pembelajaran di SMPN I Dau	45
Tabel 2.3 Tentang Struktur Kurikulum 2013	50
Tabel 2.4 Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang
- Lampiran 2 : Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 PAI di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 : Biodata Penulis
- Lampiran 7 : Surat Penelitian Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Penelitian Skripsi
- Lampiran 9 : Bukti Konsultasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRASILTERASI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
E. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	7
F. DEFINISI ISTILAH	7
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	8
H. PENELITIAN TERDAHULU.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kurikulum 2013	13
1. Pengertian Kurikulum 2013.....	13
2. Latar Belakang Kurikulum2013.....	15
3. Landasan Kurikulum 2013.....	18

4. Komponen-komponen Kurikulum 2013	19
5. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum.....	22
6. Fungsi Kurikulum 2013.....	24
7. Pendekatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013.....	26
8. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP.....	27
B. Implementasi Kurikulum 2013	30
1. Prosedur Implementasi Kurikulum 2013	34
2. Tahapan Implementasi kurikulum 2013.....	38
C. Pendidikan Agama Islam	42
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	42
2. Progam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.....	45
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	48
4. Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam.....	49
5. Kompetensi inti dan Kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam...	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	62
H. Tahap-tahap Penelitian.....	65

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA	66
1. Sejarah Sekolah.....	66
2. Identitas Sekolah	68
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.....	69
B. DATA HASIL TEMUAN.....	71

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.....	71
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum 2013 mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	79
a. Faktor Pendukung.....	79
b. Faktor Penghambat.....	80

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.....	84
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.....	86

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR RUJUKAN	91
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRACT

Efendi, Mahmud. 2015. The Curriculum 2013 implementation Subject Islamic Education in State Junior High School 1 district Dau Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Lector: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Keywords: Implementation of Curriculum 2013, the Islamic Education

The Enforcement of Curriculum 2013 is a commitment of the government in order to attempt to improve the quality of education in Indonesia get a response pros and cons of various academic circles. The curriculum implementation effort in 2013 which came into force in the academic year 2013-2014 raises many problems. Many educators who are confused by the new government's policies, including the Islamic Education teachers. Based on that researchers conducted a study in State Junior High School 1 district Dau Malang with the title "Implementation of Curriculum 2013 Subject Islamic Education in SMP Negeri 1 Dau district. Unfortunate".

The objectives of this study were: (1) To know the curriculum implementation in 2013 eyes of Islamic education lessons at State Junior High School 1 district Dau Malang. (2) To determine the factors supporting and inhibiting curriculum eye 2013 Islamic education lessons at State Junior High School 1 district Dau Malang.

To achieve these objectives, this study used qualitative research by taking the background of Islamic Education teacher of class VIII. Technique data collecting through. (1) Interview, (2). Observation and (3). Documentation. Further data analysis is done by: (1). Analysis for the data collection inductively by using descriptive analysis, (2). Technique authenticity of data by using triangulation of data sources.

The results showed that the implementation of Curriculum 2013 in Subjects Islamic Education in State Junior High School 1 district Dau Malang Obtained unfortunate that in general has been running with running properly start preparation stage to the evaluation stage. While supporting factors in the implementation of the curriculum in 2013 were (1) There is support for the Department of Education and the school in the form of facilitating dissemination workshop or seminar related scientific approach, assessment and teaching techniques. (2) The participation of teachers in the dissemination, workshops and related methods of scientific approach, assessment and teaching techniques. (3) High motivation of teachers and, (4) Integration of the value of the character in all subjects.

Suggestions on curriculum implementation study in 2013 on the subject of Islamic education at State Junior High School 1 district Dau Malang is a writer who can be delivered more training for subject teachers in learning to apply scientific approach, more attention to the learners in the learning and innovation and the creativity of teachers in the use of learning resources available to support learning.

مستخلص البحث

أفندي، محمود. عام 2015. وتنفيذ المناهج 2013 مادة التربية الإسلامية في المدرسة
الثناوية العامة الحكومية 1 داو مالانج . البحث ، القسم التربية الإسلامية
الدينية، الكلية العلمية والتعليم التربية ، الجامعة الحكومية الإسلامية مولنا
مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور الحاج نور علي الماجستير

الكلمات الرئيسية : تنفيذ المناهج عام 2013، التربية الإسلامية
تطبيق المناهج 2013 هو التزام من الحكومة من أجل محاولة تحسين نوعية التعليم
في إندونيسيا الحصول على إيجابيات وسلبيات استجابة من مختلف الدوائر الأكاديمية.
جهود تنفيذ المناهج الدراسية في عام 2013 والتي دخلت حيز التنفيذ في العام الدراسي
2013-2014 يثير العديد من المشاكل. العديد من المرين الذين يتم الخلط بين
سياسات الحكومة الجديدة، بما في ذلك معلمي التربية الإسلامية. على أساس أن الباحثين
أجروا دراسة في حي المدرسة الثناوية العامة الحكومية 1 داو مالانج تحت عنوان "تنفيذ
المناهج 2013 مادة التربية الإسلامية في منطقة المدرسة الثناوية العامة الحكومية 1 داو
مالانج."

وكان الهدف من هذه الدراسة: (1) لمعرفة تنفيذ المناهج الدراسية في 2013 عيون
دروس التربية الإسلامية في المدرسة الثناوية العامة الحكومية 1 داو مالانج. (2) لتحديد
العوامل الداعمة وتثبيط المناهج العين 2013 دروس التربية الإسلامية في منطقة المدرسة
الثناوية العامة الحكومية 1 داو مالانج.

هذه الدراسة استخدمت لتحقيق هذه الأهداف، البحث النوعي من خلال اتخاذ
خلفية التربية الإسلامية معلم الصف الثامن. جمع البيانات من خلال تقنية. (1) مقابلة
(مقابلة)، (2). المراقبة (مراقبة) و (3). الوثائق. ويتم إجراء مزيد من التحليل البيانات
عن طريق: (1). تحليل لجمع البيانات بالحث باستخدام التحليل الوصفي، (2). تقنية
صحة البيانات باستخدام التثليث من مصادر البيانات.

والنتائج أظهرت أن تنفيذ المناهج 2013 في المواد الدراسية التربية الإسلامية في منطقة المدرسة الثناوية العامة الحكومية 1 داو مالانج التي تم الحصول عليها من المؤسف أنه في عام وقد تم تشغيل مع تشغيل بشكل صحيح بدء مرحلة التحضير إلى مرحلة التقييم. وفي الوقت نفسه دعم العوامل في تنفيذ المناهج الدراسية في عام 2013 كانت (1) وهناك دعم وزارة التربية والتعليم والمدارس في شكل تسهيل ورشة عمل نشر أو منهج علمي دراسية ذات الصلة، والتقييم وأساليب التدريس. (2) ومشاركة المعلمين في نشر وورش العمل ويتصل بذلك من طرق تقنيات النهج والتقييم والتدريس العلمية. (3) الدافع عالية من المعلمين و، (4) التكامل من قيمة الحرف في جميع المواد الدراسية.

اقتراحات بشأن دراسة تنفيذ المناهج الدراسية في عام 2013 حول موضوع التربية الإسلامية في المدرسة الثناوية العامة الحكومية 1 داو مالانج هو الكاتب الذي يمكن أن يتم تسليم المزيد من التدريب للمعلمين يخضع في تعلم لتطبيق المنهج العلمي، المزيد من الاهتمام لالمتعلمين في التعلم والابتكار و إبداع المعلمين في استخدام الموارد التعليمية المتاحة لدعم التعلم.

ABSTRAK

Efendi, Mahmud. 2015 *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang*. Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam

Pemberlakuan Kurikulum 2013 merupakan komitmen pemerintah dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia mendapatkan respon pro dan kontra dari berbagai kalangan akademik. Upaya pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun ajaran 2013-2014 menimbulkan banyak kendala. Banyak para pendidik yang merasa bingung dengan kebijakan pemerintah yang baru ini, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang*".

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui. (1) Wawancara (*interview*), (2). Pengamatan (*observasi*) dan (3). Dokumentasi. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan: (1). Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, (2). Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Sedangkan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 adalah (1) Adanya dukungan Dinas Pendidikan dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi berupa *workshop* atau seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2) Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, workshop dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (3) Motivasi tinggi guru bidang studi dan, (4) Intergrasi nilai karakter pada semua mata pelajaran.

Saran pada penelitian implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN I Dau Kabupaten Malang yang dapat disampaikan penulis adalah pelatihan yang lebih terhadap guru bidang studi dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, perhatian yang lebih terhadap peserta didik dalam pembelajaran, dan adanya inovasi dan kreatifitas guru dalam menggunakan sumber belajar yang ada guna mendukung pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di pandang sebagai salah satu bentuk investasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Maka pendidikan bersifat terencana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pendidikan dalam hal ini menjadi prioritas utama untuk bangsa Indonesia, karena pendidikan dipandang sebagai peranan yang pokok dalam membentuk generasi muda yang cerdas. Undang-undang No 20 tahun 2003, pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud KTSP diubah dengan Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah.

¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I ayat I, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 2

Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah.

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, Kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap kurikulum 2013.²

Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam Kurikulum 2013.³ Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran.

Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.⁴ Terkait dengan kurikulum 2013 Muhammad Nuh sebagai menteri pendidikan menegaskan bahwa kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus

² Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 35-37

³Enco Mulyasa, *Pengembangan...* hlm. 190.

⁴Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 282-283.

memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi.⁵ Namun dengan banyaknya lembaga, organisasi maupun perseorangan yang terlibat dalam perubahan Kurikulum 2013 ini, belum ada jaminan bahwa Kurikulum tersebut mampu membawa bangsa dan negara ini ke arah kemajuan.⁶

Pola pembelajaran baru di sekolah menggunakan kurikulum 2013 merubah pola pikir dari terpusat kepada guru menjadi kepada siswa. Jadi guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi sekarang siswa yang aktif untuk mencari informasi terlebih dahulu. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, siswa dapat memperoleh sumber belajar dengan sangat mudah, akses internet dan kecanggihan teknologi mendominasi perkembangan siswa untuk aktif mencari. Pada dasarnya teknologi dan informasi menjadi sarana wajib dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang di terapkan pada saat proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi, dan pengembangan sistem pembelajaran. Disamping itu, kurikulum berbasis kompetensi memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, peserta didik dapat dinilai kompetensinya

⁵Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013), hlm. 111-112.

⁶Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*,...,hml. 37.

kapan saja bila mereka telah siap, dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.⁷

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa “diberi tahu” menjadi siswa “mencari tahu”, sedangkan proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portopolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena hal itu pengembangan kurikulum 2013 nantinya akan menghasilkan peserta didik

⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 70.

⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 149

yang: produktif, kreatif, inovatif, avektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk pelaksanaan kurikulum 2013. Kelas yang sudah melaksanakan adalah kelas VII dan VIII. Begitu halnya pelajaran yang lain, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus sudah melaksanakan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.

Terkait dengan sistem kurikulum 2013 Siswoyo menyatakan:

“SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang, salah satu sekolah yang sudah melakukan beberapa persiapan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari sarana prasarana, fasilitas dan sumber belajar yang mendukung, beberapa usaha yang sudah ditempuh guru-guru, bahwasanya kurikulum 2013 untuk kelas 7 dan 8 sudah diterapkan walaupun masih tahap penyesuaian”.⁹

Senada dengan hal di atas salah satu guru Pendidikan Agama Islam Abd.Rohim menyatakan:

“Sejauh ini guru-guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang, selalu melakukan usaha mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013. Seperti diklat-diklat kurikulum, karena banyak sekali persiapan-persiapan yang harus dilakukan terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 khususnya untuk persiapan administrasi pembelajaran. Walaupun kurikulum 2013 sudah diterapkan namun masih banyak hambatan salah satunya pemerintah belum memberikan buku acuan pendidikan agama Islam, jadi guru sulit untuk mengimplementasikan sepenuhnya”.¹⁰

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Mata**

⁹ Waka Kurikulum Bapak Drs. Siswoyo hasil wawancara pada tanggal 10 oktober 2014 pukul 08.30 WIB

¹⁰ Guru PAI Bapak Abd Rohim Spd.i hasil wawancara pada tanggal 10 oktober 2014 pukul 09.00 WIB

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena melihat realita yang ada secara langsung akan

memudahkan penulis untuk mengkaji masalah tersebut sehingga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

2. Bagi Lembaga

Sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya bidang kebijakan pendidikan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Maka ruang lingkup dalam pembahasan Untuk membatasi masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh skripsi ini adalah :

1. Implementasi kurikulum 2013 di kelas VIII A di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.
2. Mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas VIII A semester ganjil 2014/2015 di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas skripsi yang berjudul implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka perlu kiranya dijelaskan arti dan beberapa istilah pada judul sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai, dan sikap.¹¹
2. Kurikulum 2013 merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas

¹¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 211.

dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.¹²

3. Pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.¹³

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, maksud dari judul penelitian ini merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui Implementasi penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB pertama tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan.

¹²Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 68.

¹³Susilaningih, *Psikologi Pembelajaran PAI*, <http://dutaonline.com/2014/01/perubahan-itu-harus-dimulai-dari-sekarang/> di akses 02 September 2014, pukul 20:30 WIB

BAB kedua tentang kajian pustaka, meliputi diskripsi teoritis tentang pengertian guru pendidikan agama Islam dan proses penerapan kurikulum 2013, serta kajian yang mendalam tentang keduanya.

BAB ketiga tentang penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat tentang hasil penelitian dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan bab kedua dan menggunakan metode sesuai dengan bab ketiga.

BAB kelima tentang pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB keenam tentang penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kurikulum ini telah diteliti oleh berbagai kalangan. Dibawah ini tabel tentang berbagai macam penelitian terdahulu yang kami ambil dari berbagai macam sumber.

Tabel 1.1 Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Judul	Metode Penelitian	Rumusan Penelitian	Hasil
1	Annas Ribab Ribiana (10110021)“Respon Guru	Kualitatif	1. Bagaimana pemahaman guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2	1. Pemahaman guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang mengenai kurikulum 2013

	Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang”.		<p>Malang tentang Kurikulum 2013.</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Malang.</p> <p>3. Bagaimana respon guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang terhadap penerapan Kurikulum 2013</p>	<p>secara konsep dan teori kurang menguasai.</p> <p>2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Malang dinyatakan telah berjalan dengan baik.</p> <p>3. Respon guru Pendidikan Agama Islam kelas VII sebagai salah satu guru pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam menyambut pemberlakuan Kurikulum 2013 sangat mendukung, optimis bisa mengimplementasikan, karena sumber daya sekolah yang sangat mendukung untuk implementasi Kurikulum 2013.</p>
2	Yuni Nafisah Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama	Kualitatif	Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti	Menunjukkan bahwa SMA 2 Wates telah menerapkan Kurikulum 2013 pada PAI dengan cukup baik. Mulai dari perencanaan guru menyusun RPP berpedoman pada Permendikbud 81A.

	Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates.			RPP disusun tidak untuk setiap pertemuan, tapi untuk dua sampai tiga kali.
3	Rohmah Mayli Yanti (02110128) "Problematika Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 2 Batu"	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor apa saja mengakibatkan adanya problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. 2. Serta langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh SMPN 2 Batu dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Batu ditemukan permasalahan pada guru yang masih kurang memiliki wawasan, padahal guru sebagai transformator ilmu, yang membimbing dan mengarahkan anak didik menuju perbaikan dan kesempurnaan. 2. Aplikasi kesesuaian kurikulum yang harus digunakan pada proses belajar dan mengajar mengalami kesulitan dan hal tersebut dikarenakan kurangnya wawasan guru tersebut tentang pembelajaran.
4	Agus zainul Fitri (99110864)	Diskritif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti dan tujuan kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. menunjukkan bahwa Kurikulum "PAI" Berbasis

) “Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Umum (SMU) (Analisis Berdasarkan Paradigma Pendidikan Islam”.		berbasis kompetensi. 2. Paradigma pendidikan Islam.	Kompetensi SMU secara filosofis (substansial), sesuai berdasarkan paradigma pendidikan Islam, yang pada tujuannya menekankan pada aspek <i>afektif</i> dan <i>psikomotorik</i> (amal atau praksis) di samping itu juga aspek <i>cognitif</i> , dan juga memperhatikan pada aspek perbedaan individu serta <i>profesionalitas</i> bagi peserta didik. 2. ada beberapa kelemahan yang harus segera diantisipasi dan sekaligus diperbaiki di antaranya bahwa orientasi KBK bukan hanya siap untuk menjadi pekerja (kuli), akan tetapi lebih dari itu siap latih dan sekaligus yang terpenting siap untuk menjadi <i>Khalifatullah fil Ard.</i>
--	--	--	--	--

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan.

“Istilah kurikulum menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin, yakni *Curricule*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah”.¹⁴

Sedangkan menurut pandangan baru yang dikemukakan oleh Romine kurikulum adalah “*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the schol, whether in the classroom or not*”. implikasi dari perumusan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah

¹⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.(Jakarta:Bumi Aksara) Hlm. 16.

- b. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan diluar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.
- c. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.
- e. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (*courses*) atau bidang pengetahuan yang tersusun (*subject*), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat.¹⁵

Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat di tinjau dari dua pandangan, yakni pandangan tradisional yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan modern bahwa kurikulum bersifat luas, dari proses di dalam kelas baik dalam hal penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Kurikulum juga memiliki beberapa tafsiran lainnya yakni:

1) Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran

Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata

¹⁵ Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya) Hlm.. 5-6.

ajaran (*Subject Matter*) dipandang sebagai pengalaman atau pengalaman orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.

2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dalam pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Latar Belakang Kurikulum 2013

Menindaklanjuti dari uraian diatas, kurikulum yang sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum tersebut merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Meskipun demikian perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah.

Sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum terekspos di berbagai media sosial, telah banyak komentar baik itu yang bersifat mendukung (pro) maupun penolakan (kontra) terhadap kurikulum 2013. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahandan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Hal ini didukung oleh beberapa studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional. Hasil survei: “*Trends in international math and Science*” tahun 2007, yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan hanya 5% peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penawaran berkategori tinggi; padahal peserta didik korea dapat mencapai 71%. Sebaliknya, 78% peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal berkategori rendah, sementara peserta didik Korea 10%.¹⁶

Mengacu pada hasil survei tersebut menunjukkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. Hal inilah yang menjadi tolak ukur dunia pendidikan Indonesia untuk membuat perubahan dan pengembangan kurikulum, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standart nasional, yaitu standar kompetensi kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan

¹⁶Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 60.

sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.¹⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa “diberi tahu” menjadi siswa “mencari tahu”, sedangkan proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena hal itu pengembangan kurikulum 2013 nantinya akan menghasilkan peserta didik yang: produktif, kreatif, inovatif, apektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

¹⁷Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 149

3. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.¹⁸

Berdasarkan ketentuan dan konsep tersebut, pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tujuan filsafat nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu pendidikan.
- b. Sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- d. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural). Dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam.
- e. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, dan sebagainya.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.¹⁹

¹⁸ Hendayat Soetopo Dan Wasty Soemanto. Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum (Jakarta:Bina Aksara) Hlm. 27.

¹⁹Oemar 1.Op.Cit. Hlm.19

4. Komponen-komponen kurikulum 2013

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki lima komponen utama yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni: (1) tujuan; (2) materi; (3) metode; (4) organisasi; dan (5) evaluasi.

a. Tujuan kurikulum

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir disetiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraannya yang disesuaikan dengan falsafah negara, keadaan sosial – politik kemampuan sumberdaya dan keadaan lingkungannya masing-masing. Kendati demikian, dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

b. Materi kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan, bahwa “Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pencapaian pendidikan nasional” (Bab IX, Ps. 39).

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena itulah, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa.

d. Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri yakni:

1. Mata pelajaran terpisah-pisah; (*isolated subject*); kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya.

Masing-masing diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, semua materi diberikan sama.

2. Mata ajaran berkolerasi; korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkolerasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.
3. Bidang studi; (*broad field*); yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pengajaran. Salah satu mata pelajaran dapat dijadikan “core subject”, dan mata pelajaran lainnya dikorelasikan dengan core tersebut.
4. Program yang berpusat pada anak; (*child centered*), yaitu program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.
5. Inti masalah (*core program*), yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya. Mata pelajaran mata pelajaran yang menjadi pisau analisisnya diberikan secara terintegrasi.

6. *Ecletic* Progam, yaitu suatu progam yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang di upayakan.²⁰

5. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut (Badan Penelitian dan Pengembangan Kemdikbud, 2013).

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

²⁰Oemar Hamalik. *Dasar Dasar...*, Hlm. 23

- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- e. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan (SKL).
- f. Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- g. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
- h. Standar kompetensi lulusan dijabarkan kedalam kompetensi inti.
- i. Kompetensi inti dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan:
 - 1) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah.
 - 2) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah.
 - 3) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.

m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).²¹

Berdasarkan pemenuhan prinsip-prinsip diatas itulah yang membedakan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yang justru terabaiakan. Hal itu dikarenakan, prinsip-prinsip tersebut dapat dikatakan sebagai ruh atau jiwa dari pengembangan kurikulum.

6. Fungsi Kurikulum 2013

Setiap berbicara mengenai kurikulum tentu saja tidak bisa lepas dari fungsinya. Banyak para pakar pendidikan yang membagikan fungsi kurikulum. Menurut Hendyat Soetopo dan Soemanto bahwa ia membagi fungsi kurikulum menjadi 7 bagian yaitu²²:

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang di anggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
- b. Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya adalah kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- c. Fungsi kurikulum bagi guru. Dalam kurikulum bagi guru ini fungsi kurikulum dibagi menjadi 3 yaitu:
 - 1) Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasir pengalaman belajar bagi anak didik.

²¹Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 81.

²²Mulyasa, *Pengembangan da...n*. Hlm 84.

- 2) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.
 - 3) Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan Pembina sekolah, dalam arti:
- 1) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar.
 - 2) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik.
 - 3) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar.
 - 4) Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut
 - 5) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
 - 6) Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya adalah orang tua dapat turut serta membantu usaha dalam kemajuan putra-putrinya.
 - 7) Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkat di atasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.

8) Dalam setiap penerapan kurikulum tentunya memiliki aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada kurikulum 2013 ini. Pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan pendekatan pembelajaran *Scientific approach* (pendekatan ilmiah). Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum Fungsi kurikulum bagi masyarakat dalam pemakai lulusan sekolah. Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua/masyarakat.

7. Pendekatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013

sebelumnya.pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam pendekatan scientific ini: *pertama*, siswa harus dihadapkan pada fenomena konkret baik fenomena alam, sosial, maupun budaya dengan harapan mereka benar-benar dihadapkan pada kondisi nyata dan otentik. *Kedua*, dari fenomena tersebut akan tumbuh inquiri siswa dengan melakukan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana hal itu bisa terjadi. *Ketiga* untuk memperoleh jawab pertanyaan peserta didik difasilitasi untuk menggali, mengkaji, memahami permasalahan melalui serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan, mencari nara sumber langsung atau melakukan

percobaan yang intinya mereka memperoleh jawaban dari pertanyaan mereka sendiri. *Keempat*, setelah mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun guru pendidikan agama Islam.²³

Pada pendekatan pembelajaran *scientific approach* menyentuh beberapa ranah pencapaian hasil belajar yang tertuang pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar harapannya melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

8. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP

Perbedaan Esensial KTSP dan Kurikulum 2013, perbedaan pokok antara KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (Kurikulum 2006) yang selama ini diterapkan dengan Kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam KTSP, kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.

Meskipun silabus sudah di kembangkan oleh pemerintah pusat, namun guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan

²³Trianto, *Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. (jurnal edukasi MPA 320 Mei 2013) hlm. 38

makna yang terkandung dalam silabus, terutama untuk kepentingan operasionalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian silabus tampak menjadi penting, baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok sehingga diharapkan para guru dapat memperoleh perspektif yang lebih tajam, utuh dan komprehensif dalam memahami seluruh isi silabus yang telah disiapkan tersebut.

Perbedaan esensial dari KTSP dan kurikulum 2013 itu sendiri adalah sebagai berikut.²⁴

TABEL 2.2 Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013

No	KTSP	Kurikulum 2013
1	Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (Sikap, Keterampilan, Pengetahuan)
2	pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas
3	Bahasa Indonesia sejajar dengan mapel lain	Bahasa Indonesia sebagai penghela mapel lain (sikap dan keterampilan berbahasa)

²⁴Mulyasa.Op. Cit., hlm 169.

4	Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar.
5	Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah	Bermacam jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain. Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan penggerak konten pembelajaran lainnya
6	Tematik untuk kelas I-III (belum integratif)	Tematik integratif untuk kelas I-III
7	TIK mata pelajaran sendiri	TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain
8	Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge
9	Untuk SMA ada penjurusan sejak kelas XI	Tidak ada penjurusan SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat
10	SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi	SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait

		dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.
11	Penjurusan di SMK sangat detil	Penjurusan di SMK tidak terlalu detil sampai bidang studi, didalamnya terdapat pengelompokan peminatan dan pendalaman

Dari tabel di atas dapat dilihat perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP sangat berbeda jauh, baik dari proses maupun pendekatannya. Perbedaan ini bukan sebagai perbandingan tapi lebih digunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum yang lebih sempurna sesuai dengan kebutuhan zaman.

B. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, perubahan ini harus memiliki visi dan arah yang jelas akan dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan perubahan kurikulum tersebut.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses

pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Struktur Kurikulum terdiri dari Kompetensi Inti yaitu²⁵:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3(KI-3) untuk kompetensi pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4(KI-4) untuk kompetensi ketrampilan.

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur sekolah.²⁶ Sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

²⁵ Tina Rosiana, *Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013* http://jurnalilmiah.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_29.html, diakses 04september 2014 jam 15.00)

²⁶Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 66.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Karena didalam kurikulum 2013 menggunakan 14 prinsip yang perlu guru terapkan kepada peserta didiknya:

- 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu – satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber.
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses penggunaan pendekatan ilmiah.
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif.
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara hardskills dan softskills.
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai – nilai keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 11) Pembelajaran berlangsung di rumah, sekolah dan masyarakat.

- 12) Semua adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan TIK untuk efisiensi dan efektifitas pembelajaran.
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.²⁷

Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

1. Prosedur Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peser didik.

²⁷Artikel.2013. *Empat belas prinsip pembelajaran kurikulum 2013*. Diunduh dari (<http://gurupembaharu/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013>, diakses 04 September 2014 jam 16.00)

Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Oleh karena itu, pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru dengan prosedur sebagai berikut:

a. Pemanasan apresepsi

Pemanasan dan apresepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apresepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- 2) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- 3) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan berhasrat untuk mengetahui hal-hal yang baru.

b. Explorasi

Explorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.

- 2) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

c. Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- 2) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktual.
- 3) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
- 4) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

d. Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter

Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

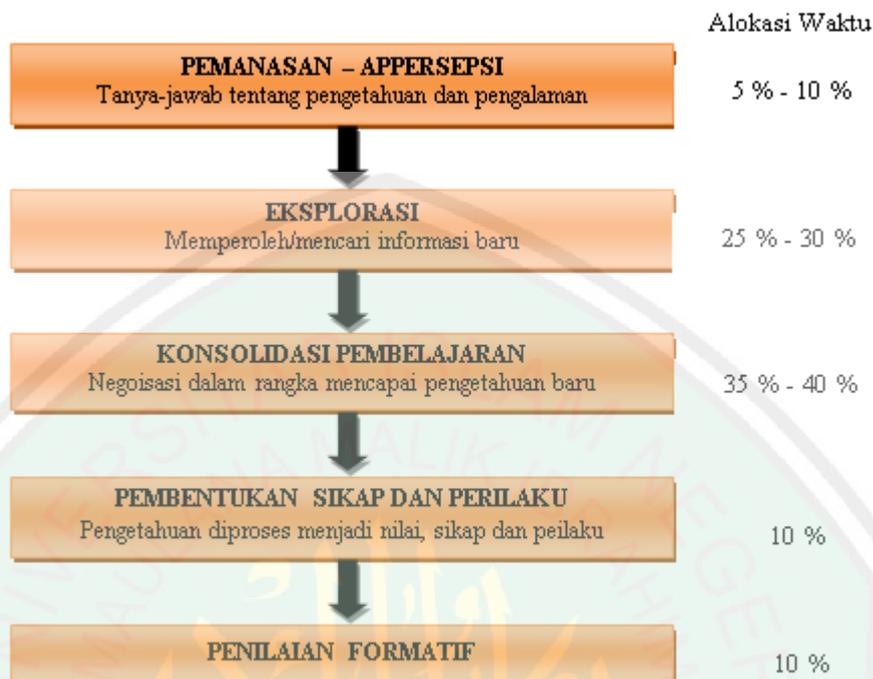
- 1) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- 3) Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

e. Penilaian formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaanya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- 2) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
- 3) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Prosedur pembelajaran efektif dalam bermakna sebagaimana diuraikan di atas, dapat dilukiskan sebagai berikut.



Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga, guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam itu, guru

dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.²⁸

2. Tahapan Implementasi Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengganti transformasi substansi atau materi agar peserta didik "tahu mengapa". Ranah pengetahuan mengganti transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu bagaimana". Ranah keterampilan mengganti transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu apa". Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.

²⁸Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 103.

Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan non ilmiah. Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan berikut ini.:

a. Mengamati (*Observing*)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

b. Menaya (*Questioning*)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya pada saat itu puladia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhanya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalkan: Sebutkan ciri-ciri kalimat efektif.

c. Menalar(*Associating*)

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

d. Mencoba(*Experimen*)

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep rukun Islam dan kaitanya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan rukun Islam, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

e. Membentuk Jejaring/pemelajaran kolaboratif (*Networking*)

Apa yang dimaksud dengan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekedar-sekedar teknik pembelajaran dikelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara

baik dan disengaja dirancang rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru fungsi guru lebih bersifat direktif atau proses belajar sebaliknya, peserta didiklah yang lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. Dalam suasana kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam itu akan tumbuh rasa aman, sehingga peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Itulah tahapan implementasi kurikulum 2013 yang perlu kita ketahui dalam rangka melaksanakan kurikulum 2013 nantinya. Sehingga berjalan lancar sesuai yang diinginkan.²⁹

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan seharusnya tidak hanya di dapat di sekolah (formal), melainkan juga diluar sekolah (non formal). Karena pendidikan adalah proses sepanjang hidup (long life education). Dan pendidikan seharusnya juga tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual saja, tetapi tetapi juga seluruh aspek kepribadian manusia. Atau dengan kata

²⁹Permendikbud. Kurikulum 2013. Jurnal lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia no 65 tahun 2013 hal 21 tentang standart proses pendidikan dasar dan menengah.

lain dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan aspek kepribadian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Sedangkan dalam buku “Ilmu pendidikan Islam” yang ditulis H.M. Arifin dikatakan Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Dengan istilah lain, manusia yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana cita-cita Islam.

Sedangkan dalam buku “Ilmu pendidikan Islam” yang ditulis H.M. Arifin dikatakan Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Dengan istilah lain, manusia yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana cita-cita Islam.

Pengertian pendidikan agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang

dibutuhkan oleh hambah Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis kematangan yang menguntungkan.³⁰

Pengertian pendidikan Islam menurut bahasa Arab ada beberapa istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan pendidikan antara lain adalah *at-ta'lim* yang berarti pengajaran, *at-tadib* yang berarti pendidikan yang bersifat khusus, *at-tarbiyah* yang berarti pendidikan.

Menurut Abdur Rahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa *at-tarbiyah* memiliki tiga asal kata, yaitu dari:

- a. *Raba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh.
- b. *Raba-yarba* dengan *wazan khafiya-yakhfas*, berarti menjadi besar.
- c. Dengan demikian dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 71 sebagai berikut:

³⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 13.



Artinya: niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.³¹

Rabba - yarubbu dengan wazan madda-yamuddu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara. Sedangkan perbedaan *at-tarbiyah* dengan *at-ta'lim* menurut Muhammad Athiyah Al - Abrasyi bahwa *at-tarbiyah* yaitu: Untuk mempersiapkan dan mengarahkan potensi seseorang agar tumbuh dan berkembang. Melalui *at-tarbiyah*, dikembangkan potensi seseorang untuk mencapai tujuan yaitu “kesempurnaan”. *At-tarbiyah* menuntut pekerjaan yang teratur, kemajuan yang terus-menerus, kesungguhan, dan pemusatan pikiran pada anak untuk perkembangan jasmani, akal, emosi, dan kemauannya.

³¹ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung : CV Mikraj Khasanah hlm. 418

2. Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Daerah Kabupaten Malang

Dalam Kurikulum 2013, pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang telah semuanya disiapkan.

Berdasarkan silabus, kompetensi inti, dan kompetensi lulusan yang telah diidentifikasi dan diurutkan sesuai dengan tingkat pencapaiannya, selanjutnya dikembangkan program-program pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 program pembelajaran yang dikembangkan adalah tematik, dan terpadu, sehingga kegiatan pengembangan kurikulum pada tingkat ini adalah menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran terpadu.

Program pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Daerah Kabupaten Malang kelas VIII sebagai berikut:

TABEL 2.3 PROGRAM PEMBELAJARAN DI SMPN I DAU

Semester	No.	Materi Pembelajaran /Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
I	1	Meyakini Kitab-kitab Allah , mencintai alQuran	3 x 3 JP
		3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah	

	4.4	Menyajikan dalil naqli tentang beriman kitab-kitab Allah	
2		Lebih dekat Kepada Allah dengan mengamalkan salat sunat	4 x 3 JP
	3.6	Memahami hikmat salat sunnah berjamaah dan munfarid.	
	4.6	Mempraktikan salat sunnah berjamaah dan munfarid	
3		Jiwa Lebih tenang dengan banyak melakukan sujud	4 x 3 JP
	3.7	Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah	
	4.7	Mempraktikan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah	
4		Ibadah Puasa membentuk Pribadi yang bertakwa	3 x 3 JP
	3.8	Memahami puasa wajib dan sunnah	
	4.8	Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah	
5		Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada Masa Daulah Umayyah	2 x 3 JP

		Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah	
		Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kepentingan kehidupan sehari-hari	
		Rendah Hati , hemat dan sederhana membuat hidup lenih mulia	
	6	Memahami makna QS al Furqan 25 : 63 dan QS AL Isra 17: 27 serta hadis terkait	4 x 3 JP
		4.1.1 Memahami QS Al Furqan 25: 63 dan al Isra 17: 27 dengan tartil	
		4.1.2 Menunjukkan hafalan QS Al Furqan 25: 63 dan AL Isra 17 : 27 serta hadis terkait	
		Jumlah	16 x 3 JP

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Majid & Dian Andayani adalah sebagai berikut.³²

a. Pengembangan

Yaitu peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan yang pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Penyesuaian mental

Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam. Penyesuaian mental yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

³²Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), Hlm. 145-146

d. Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Untuk mengangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsi sosialnya.

g. Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Strukur Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten atau mata pelajaran dalam kurikulum semester atau tahunan. Beban belajar di SMP/MTs untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing 38 jam per minggu, jam belajar SMP atau MTs adalah 40 menit.³³

³³Urip, *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013*
<https://urip.files.wordpress.com/2013/02/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-smp-rev9feb.pdf>
 di akses 14 maret 2015, pukul 14:00 WIB

Tabel 2.4 Tentang Struktur Kurikulum 2013

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		BELAJAR PER MINGGU		
		VIII	VII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)*			
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
3.	Prakarya (termasuk muatan lokal)	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

Keterangan:

*Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah Ekstra Kurikuler SMP/MTs antara lain:

- Pramuka (Wajib) - OSIS - UKS – PMR.

Dalam struktur kurikulum SMP/MTs ada penambahan jam belajar per minggu dari semula 32, 32, dan 32 menjadi 38, 38 dan 38 untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar di SMP/MTs tetap yaitu 40 menit.

5. Kompetensi inti dan Kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.³⁴

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti.

³⁴Urip, *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013*
<https://urip.files.wordpress.com/2013/02/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-smp-rev9feb.pdf>
di akses 14 maret 2015, pukul 15:00 WIB

Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.³⁵

TABEL 2.5 KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1) Membaca al-Qur'an dengan tartil. 2) Meyakini Kitab suci Al Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari 3) Meyakini Nabi Muhammad saw sebagai nabi akhir zaman 4) Melaksanakan shalat sunnah 5) Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi 6) Melaksanakan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 7) Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	1) Memiliki perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Furqan (25): 63, QS. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait 2) Memiliki perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan

³⁵Urip, *Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan 2013*

<https://urip.files.wordpress.com/2013/02/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-smp-rev9feb.pdf>
di akses 14 maret 2015, pukul 16:00 WIB

	<p>sehari sebagai implementasi dari pemahaman QS An-Nahl (16):114 dan hadits terkait</p> <p>3) Memiliki perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 90 – 91 dan QS. Al Maidah (5): 32 sertahadits terkait.</p> <p>4) Memiliki perilaku semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>5) Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>1) Memahami makna QS. Al Furqan (25): 63, QS. Al Isra'(17): 27, Qs An Nahl (16):114, QS. Al Maidah (5): 90 – 91 dan QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadis terkait</p> <p>2) Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah</p> <p>3) Memahami makna beriman kepada Rasul Allah SWT</p> <p>4) Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid</p> <p>5) Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>6) Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah</p> <p>7) Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan AlQur'an dan Al-Hadits</p> <p>8) Memahami sejarah</p>

	pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	<p>a. Membaca QS. Al Furqan (25): 63, Al Isra'(17): 27, QS An Nahl (16):114, QS. Al Maidah (5): 90 – 91 dan Al Maidah (5): 32 dengan tartil</p> <p>b. Menunjukkan hafalan QS. Al Furqan (25): 63, QS. Al Isra'(17): 27, Qs An Nahl (16):114, QS. Al Maidah (5): 90 – 91 dan QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadis terkait</p> <p>c. Mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid</p> <p>d. Mempraktekkan sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah/</p> <p>e. Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari</p>

Dalam struktur kurikulum 2013 dibutuhkan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai bentuk kualitas untuk menyelesaikan pendidikan yang ada disekolahan. Dari kompetensi ini bisa dilihat kualitas dan kuantitas yang dimiliki oleh peserta didik, adanya beberapa poin-poin yang ditentukan oleh kompetensi dasar seperti tabel di atas menunjukkan bagaimana cara pencapaian yang diinginkan oleh pendidik untuk peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁵

Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Salam penelitian ini, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain dalam mengumpulkan data. Hal itu dilakukan karena, apabila memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang

³⁵Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20, hlm.6.

lazim digunakan dalam penelitian klasik, sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Selain itu hanya manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadari serta dapat mengatasinya. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan.³⁶

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen penelitian juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam serta pengamatan langsung dilapangan, baik dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di kantor SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang. Penetapan SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan SMPN I Dau Kabupaten Malang merupakan salah satu yang telah menerapkan kurikulum 2013 tahap pertama.

³⁶ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 33

D. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *puposive sampling*. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam penerapan kurikulum 2013 yakni:

- 1) Kepala Sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.
- 2) Waka kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam, guru yang dimaksudkan disini yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Sebagai responden untuk mengetahui Implementasi serta jalannya atau proses penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain.³⁷ Maka dengan data dan dokumen-dokumen yang ada disekolah, yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh di lapangan.³⁸ Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

- 1) Data primer, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana Implementasi guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem pendidikan serta pengembangan program dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.

³⁷Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 213

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁹ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013.

³⁹M. Djunaidi Ghoni, Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm. 165.

⁴⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78

2) Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu: wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).⁴¹

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan respon guru pendidikan agama Islam terhadap penerapan kurikulum 2013. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana Implementasi guru pendidikan agama Islam terhadap penerapan kurikulum 2013. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah guru pendidikan agama Islam beserta kepala sekolah.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴² Metode ini digunakan untuk

⁴¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82

⁴²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 12, hlm. 231

mencari data mengenai penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴³ Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh dua langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga

⁴³LexyJ.Moleong,*Op.Cit*,hlm.280.

penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.

- 2) Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data terdahulu.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- b) Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- c) Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.⁴⁴

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 172

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data”.⁴⁵ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

- 1) *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMPN I Dau Kabupaten Malang.
- 2) *Triangulasi* yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.” Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang implementasi kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di SMPN I Dau Kabupaten Malang (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

⁴⁵*Ibid.* Hal. 172

- a) Membandingkan data hasil pengamatan penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang, ketika mengajar di kelas dengan ketika wawancara dengan peneliti.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁶

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.⁴⁷ Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang

⁴⁶M. Djunaidi Ghony, *op.cit.*, hlm. 331.

⁴⁷Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 332.

diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah;
- 2) Wawancara dengan Waka Kurikulum;
- 3) Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam;
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri I Dau berdiri sejak tahun 1983 tepatnya tanggal 7 Nopember 1983. Berdasarkan status sekolah penegerian nomor : SK 0472/01/1983. Dilihat dari kondisi bangunan sekolah memang sudah cukup lama apalagi selama perjalanan 23 tahun silam, sejak berdiri hingga sekarang hanya pernah mendapat rehab 2 lokal saja pada tahun 2004. Padahal sekolah mempunyai 7 gedung (9 lokal kelas). Sedangkan kondisi gedung saat ini sisanya sangat memprihatinkan (rusak berat).

Kondisi masyarakat disekitar sekolah utamanya siswa yang masuk SMP Negeri 1 Dau setiap tahun mengalami kenaikan. Sedangkan di Kecamatan Dau hanya ada 1 SMP Negeri saja, jarak antara sekolah swasta cukup jauh. Sehingga salah satu tujuan masyarakat khususnya output dari SD hanya ke SMP Negeri 1 Dau, sisanya tidak melanjutkan sekolah. Tetapi di SMP Negeri 1 Dau daya tampungnya terbatas yaitu hanya memiliki 3 Kelas.

Dilihat dari luas tanah (20.310 m²) yang ada, masih menjangkau untuk dilakukan pengembangan sekolah antara lain:

- a) Penambahan Ruang Kelas Baru
- b) Penambahan Ruang Ketrampilan
- c) Penambahan Ruang Laboratorium IPA
- d) Penambahan Ruang Laboratorium Komputer
- e) Penambahan Ruang Laboratorium Bahasa
- f) Penambahan Ruang Multimedia
- g) serta Kamar Kecil/WC Siswa yang kurang memadai

Untuk Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 Dau mempunyai 31 orang Guru Tetap (PNS) dan 3 orang Staf Tata Usaha (PNS) serta 7 Orang tenaga GTT/PTT yang berpendidikan ; S2 (2 Orang), S1 (34 Orang), SMA (5 Orang). Dilihat dari hal tersebut maka cukup mampu untuk melayani masyarakat utamanya siswa didik bilamana diadakan penambahan Lokal Baru, sekaligus untuk ***mensukseskan Wajib Belajar 9 Tahun.***

Tahun Pelajaran 2008/2009 SMP Negeri 1 Dau mulai berbenah, dari pengecatan pagar, pembenahan ringan genting yang bocor, pengecatan tembok, pembenahan bangku siswa, pembenahan kantor dan ruang guru, pembenahan perpustakaan, pembuatan pagar hidup, dan lain-lain. Pada pembenahan tersebut sekolah menghidupkan PSM (Peran Serta Masyarakat) melalui Komite Sekolah.

2. Identitas Sekolah

- Nomor Statistik Sekolah : 201051808179
- Nomor Pokok Sekolah Nasional : 16720517481
- Nomor Identitas Sekolah : Negeri
- a) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Dau
- b) Alamat
- 1) Jalan : Jl. Raya Tegalweru 191
 - 2) Desa / kelurahan : Tegalweru
 - 3) Daerah : 1. Desa
 - 2. Kota
 - 4) Kecamatan : Dau
 - 5) Kabupaten : Malang
 - 6) Provinsi : Jawa Timur
 - 7) Kode Pos : 65151
 - 8) Kode Area/No.Telpon : 0341 / 7660586
- c) Sekolah Dibuka Tahun : 1983
- d) No. Rekening Sekolah : 00410 – 35382 **BANK JATIM**
- e) Bentuk Sekolah : 1. Biasa / Konvensional
 - 2. Terbuka
 - 3. Kecil
 - 4. Terpadu

- f) Status Sekolah : 1. Negeri
 2. Swasta
- g) Waktu Penyelenggaraan : 1. Pagi
 2. Siang
 3. Sore
- h) 1. SK Terakhir Status Sekolah : No. 0472 / 01 / 1983 Tgl. / Bln. /

Thn. 7 November 1983

2. Keterangan SK : 1. Pemutihan
 2. Pengerian
 3. Alih Fungsi
 4. Sekolah Baru
 5. Perubahan Nama
 6. Lainnya

- i) Nomor Kode Anggaran : 223581
 KPKN : Malang

3. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang Visi SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang

Terwujudnya SDM Manusia yang Berimtaq Dan Unggul Dalam

Iptek Indikator Visi Sebagai berikut:

- Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
- Peningkatan budi pekerti
- Peningkatan prestasi akademik
- Prestasi non akademik

Misi SMPN I Dau

- a) Menumbuhkan kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
- b) Menerapkan 5K (Keamanan, Kebersihan, Keindahan, dan Kekeluargaan) di lingkungan sekolah
- c) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan tertib
- d) Melaksanan pembelajaran menggunakan sistem PAKEM
- e) Melatih peserta didik menjadi manusia terampil, mandiri, dan bertanggung jawab.

B. Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdiri dari silabus, rpp, buku pedoman guru, dan buku pedoman siswa. Kaitanya dengan ini, tugas utama guru adalah memahami secara mendalam buku panduan guru dan siswa yang telah dibuatkan oleh pemerintah. Selain itu guru hanya mengembangkan rpp dari silabus yang telah dibuatkan oleh pemerintah juga.

RPP yang dikembangkan harus memperhatikan beberapa komponen yakni identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam kaitannya mengenai perencanaan dalam pembelajaran kurikulum 2013, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran PAI, berikut hasil wawancaranya:

“Semua berkas yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah kami sudah diterima dan dilakukan pelatihan terhadap guru-guru. Pada awalnya semua Guru membuat RPP sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat, namun dalam proses pembelajaran tidak seutuhnya mengikuti atau menggunakan RPP tersebut, karena melihat materi yang tidak bisa untuk dilaksanakan dengan semua langkah pada pendekatan saintifik seperti halnya pada saat menjelaskan terkait sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan.”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Abd. Rohim Spd.I (selaku guru PAI) Pada jam 10.00 hari rabu tanggal 24 desember 2014

Dalam hal ini senada dengan pernyataan dari waka kurikulum SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang, yang menyatakan bahwa:

“Seluruh guru mata pelajaran tidak terkecuali guru Agama sudah mempersiapkan kebutuhan untuk menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Para guru banyak mengembangkan sendiri dengan mencari tahu melalui internet dan situs jejaring sosial. Karena masih sangat dini mengenai K-13 ini, masih terdapat guru yang masih kesulitan dalam menentukan apa yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran.”⁴⁹

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menginginkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain itu guru juga harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media, metode, strategi, dan pendekatan.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Drs. Siswoyo (selaku waka kurikulum) Pada jam 10.00 hari selasa tanggal 23 desember 2014

yang akan dicapai, dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Drs. Arief Setiarso, M. Si (Kepala Sekolah) terkait implementasi

Kurikulum 2013 menyatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum KTSP, misalnya Kurikulum 2013 memberi keluasan guru untuk mengeksplorasi potensi siswa, baik potensi dalam sikap maupun pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan). Khususnya Bidang Studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah melakukan hal tersebut, namun perlu adaptasi yang lebih karena perubahan tersebut dan ditambah harus dilengkapi buku pegangan yang selama ini masih terlambat.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan Drs. Siswoyo (waka kurikulum)

mengatakan bahwa:

“Implementasi Kurikulum 2013 pada Bidang Studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sudah berjalan sesuai dengan himbauan pemerintah pusat. Artinya sudah berusaha sebaik mungkin untuk menerapkannya, guru mapel juga sudah difasilitasi untuk ikut dalam pelatihan, seminar, workshop terkait teknis penerapannya. Namun, saya melihat harus ada persiapan yang lebih dan adanya adaptasi baik dari guru maupun siswa dalam hal penerapannya. Kendala yang ada sekarang adalah keterlambatan buku pegangan baik untuk guru maupun untuk siswa”.⁵¹

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Drs Arief Setiarso, M.Si (Selaku Kepala sekolah) Pada jam 08.00 hari senin tanggal 22 Desember 2014

⁵¹Wawancara dengan Bpk. Drs. Siswoyo (sebagai waka kurikulum) Pada jam 09.00 hari selasa tanggal 23 desember, 2014



Gambar 4.1 siswa mengamati penjelasan guru, yang merupakan langkah pertama dalam pendekatan saintifik
 Hasil wawancara dengan Abd. Rohim S. Pd.I (Guru PAI)

mengatakan bahwa:

“saya selaku guru PAI sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan Kurikulum 2013. Pelatihan, seminar, workshop sudah saya ikuti, hal tersebut membantu dalam persiapan dan pelaksanaan pada pembelajaran di kelas. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan seperti halnya 1) tidak semua materi dapat dibelajarkan dengan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan), 2) perlunya pelatihan yang lebih mendalam terkait teknis pelaksanaannya, 3) proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam memberi nilai kepada siswa, 4) belum tersedianya buku pegangan guru dan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran kurang bisa berjalan dengan baik”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang pada mata pelajaran Agama Islam sudah dilaksanakan, namun

⁵²Wawancara dengan bapak Abd.Rohim Spd.I (Selaku guru PAI) Pada jam 10.00 hari rabu tanggal 24 desember, 2014

terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi yaitu, 1) perlunya adaptasi antara guru dan siswa dalam penerapan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran, 2) tidak semua materi dapat dibelajarkan dengan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan), 3) perlunya penambahan pelatihan yang lebih mendalam terkait teknis pelaksanaannya, 4) proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam memberi nilai kepada siswa, dan 5) belum tersedianya buku pegangan guru dan siswa.



Gambar 4.1 guru memfasilitasi siswa jika ada hal yang kurang dipahami.

Berdasarkan wawancara terkait hal yang lain Bapak Drs Arief Setiarso, M.Si (Selaku Kepala sekolah) Kurikulum 2013 memiliki ciri khas, salah satunya adalah pendekatan secara *scientific aporach*, sebagaimana yang di ungkapkan oleh sebagai berikut:

“Menurut saya kurikulum 2013 ini lebih simpel apalagi dengan bentuk pendekatan yang sangat bagus yakni *scientific*. pendekatan ini di rumuskan dalam 5 M. Pendekatan ini siswa yang lebih aktif mencari informasi/pengetahuan sebelum

pembelajaran dimulai dan adanya penambahan waktu pada setiap jam pelajaran”.⁵³

Maka dari hasil wawancara yang telah di sebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pendekatan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan *scientific* merupakan pendekatan ilmiah yang di gunakan dalam proses pembelajaran dan adanya penambahan waktu dalam setiap pembelajaran.

Salah satu kurikulum pendidikan yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Dau kabupaten Malang adalah kurikulum 2013. Pemberlakuan kurikulum ini merupakan tahun pertama sejak dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bpk. Drs. Siswoyo (sebagai waka kurikulum) mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 mulai kita terapkan di SMPN I dau Kabupaten Malang pada kelas 7 dan 8 sedangkan kelas 9 tetap menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)”.⁵⁴

Bapak Drs Arief Setiarso, M.Si (Selaku Kepala sekolah) Juga menjelaskan bahwa:

“Pada kurikulum 2013 untuk seluruh mata pelajaran memiliki penambahan jam, begitu juga dengan PAI, yang pada mulanya hanya 2 jam dalam 1 minggu, kini menjadi 3 jam”.⁵⁵

Bapak Abd.Rohim Spd.I (Selakau guru PAI) juga menjelaskan bahwa:

⁵³Wawancara dengan Bapak Drs Arief Setiarso, M.Si (Selaku Kepala sekolah) Pada jam 08.00 hari senin tanggal 22 desember, 2014

⁵⁴ Wawancara dengan Bpk. Drs. Siswoyo (sebagai waka kurikulum) Pada jam 09.00 hari selasa tanggal 23 desember, 2014

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Drs Arief Setiarso, M.Si (Selaku Kepala sekolah) Pada jam 08.00 hari senin tanggal 22 desember, 2014

“Penambahan alokasi waktu jam pelajaran sangat bagus, karena guru lebih leluasa memberikan materi dan siswa jadi lebih bisa memahami pelajaran”.⁵⁶

Maka dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kurikulum 2013 di SMPN I Dau Kabupaten Malang, diberlakukan pada kelas 7 dan 8. Pada kelas 9 menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Adanya penambahan jam, begitu juga dengan PAI, yang pada mulanya hanya 2 jam dalam 1 minggu, kini menjadi 3 jam. Penambahan alokasi jam pelajaran dalam mata pelajaran PAI sangat menguntungkan bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang lebih luas membuat guru lebih leluasa untuk menyampaikan materi dan mudah untuk melaksanakan praktik dari materi.

Dalam Permendikbud nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2.66 (B-). Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B. Untuk kompetensi yang belum tuntas dapat dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya.

⁵⁶Wawancara dengan bapak Abd.Rohim Spd.I (Selaku guru PAI) Pada jam 10.00 hari rabu tanggal 24 desember, 2014

Pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 perlu memperhatikan konsep dasar dari penilaian tersebut, yakni mengenai prinsip, pendekatan, dan karakteristik. Prinsip dalam penilaian berdasarkan kurikulum 2013 terdiri dari sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam proses evaluasi dirasa masih terlalu sulit, karena dalam kurikulum kali ini terdapat banyak penilaian. Semata-mata tidak hanya kognitif saja yang menjadi tolak ukur kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Tetapi masih terdapat hal lain yang kemudian menjadikan ukuran kelulusan atau kesuksesan seorang peserta didik dalam proses KBM. Dengan penilaian yang terperinci dan sistematis dapat mempermudah proses penentuan keputusan hasil belajar seorang siswa, sehingga meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian pada ranah aplikatif”⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas, proses evaluasi dan penilaian dalam kurikulum 2013 di SMP N 1 Dau Malang berjalan dengan baik. Karena dalam realitanya, dengan penilaian yang disebutkan bermacam-macam tersebut, dapat menemukan kompetensi dan dalam ranah apa seorang peserta didik dapat mengembangkan dirinya sehingga mendapatkan hasil evaluasi yang relevan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum 2013 mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya tidak lepas dari pendukung dan penghambat yang dihadapi guru.

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Abd. Rohim Spd.I (selaku guru PAI) Pada jam 10.00 hari rabu tanggal 24 desember 2014

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, adanya faktor pendukung ini menjadikan sekolah lebih mudah dalam melakukan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, Adapun faktor pendukung, dalam penelitian ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru PAI adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abd. Rohim Spd.I (Selaku guru PAI) menjelaskan bahwa:

”saya ingin menunjukkan bahwa kami guru mampu untuk melaksanakan kurikulum 2013, sehingga guru lebih termotivasi dan mencoba untuk mengintegrasikannya dalam keseharian pembelajaran”.⁵⁸

Pada waktu yang sama bapak Abd.Rohim Spd.I (Selaku guru PAI) menjelaskan bahwa:

“saya sangat setuju dengan penerapan kurikulum 2013 apalagi di SMPN I dau kab. Malang ini, dengan alasan bahwa guru bebas berekspresi dalam menyampaikan materi pelajaran asalkan menyenangkan dan tetap konsentrasi, sehingga anak senang dan memahami materi”.⁵⁹

Bpk. Drs. Siswoyo (waka kurikulum) juga menjelaskan bahwa:

“Saya sangat setuju dengan pemberlakuan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI khususnya, karena selain pendekatannya yang tematik-integratif juga penambahan jam pelajaran membuat guru lebih mudah melakukan dan mengelola proses

⁵⁸Wawancara dengan bapak Abd.Rohim Spd.I (Selaku guru PAI) Pada jam 10.00 hari Rabu tanggal 24 desember, 2014

⁵⁹Wawancara dengan bapak Abd.Rohim Spd.I (Selaku guru PAI) Pada jam 10.00 hari Rabu tanggal 24 desember, 2014

pembelajaran dengan metode dan media yang di inginkan guru. Bahkan dengan adanya 5 M pada kurikulum 2013 membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dalam mendampingi pembelajaran”.⁶⁰

Bapak Drs Arief Setiarso, M.Si (Kepala sekolah) juga menjelaskan bahwa:

“dengan diikutkannya guru-guru khususnya Guru PAI seminar, loka karya, workshop, dan pendampingan yang diselenggarakan oleh Diknas, dapat memberikan ide yang positif terhadap Implementasi Kurikulum 2013”.⁶¹

Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa Faktor Pendukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang adalah adanya kesenangan dan kesemangatan guru –guru khususnya guru PAI dalam Menjalankan Kurikulum 2013 dan guru-guru PAI mengikuti dalam seminar, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Diknas

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas yang ada dalam suatu program atau kegiatan pendidikan dalam konteks ini adalah kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang. setidaknya-tidaknya faktor penghambat tersebut dapat di atasi dan diperbaiki dengan baik dan benar.

⁶⁰Wawancara dengan Bpk. Drs. Siswoyo (sebagai waka kurikulum) Pada jam 09.00 hari Selasa tanggal 23 desember, 2014

⁶¹Wawancara dengan Bapak Drs Arief Setiarso, M.Si (Selaku Kepala sekolah) Pada jam 08.00 hari senin tanggal 22 Desember 2014

Wawancara dengan Bapak Drs Arief Setiarso, M.Si (Selaku

Kepala sekolah) menjelaskan bahwa:

“beberapa hal yang menjadi hambatan dalam kurikulum 2013 adalah buku pegangan guru dan siswa datangnya telat, sistem penilaian yang rinci, adaptasi yang lama baik guru dan siswa, dan minimnya media pembelajaran”⁶²

Bapak Drs. Siswoyo (waka kurikulum) juga menjelaskan bahwa:

“beberapa hal yang menjadi hambatan dalam kurikulum 2013 adalah buku pegangan guru dan siswa yang sampai sekarang belum datang, padahal sangat dibutuhkan dalam kurikulum 2013 dan susahny dalam penilaian”⁶³



Gambar 4.3 Siswa terpaksa menggunakan buku lama, dikarenakan buku pegangan untuk kurikulum 2013 masih belum datang

Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Abd.Rohim Spd.I

(Selaku guru PAI) menjelaskan bahwa:

⁶²Wawancara dengan Bapak Drs Arief Setiarso, M.Si (Selaku Kepala sekolah) Pada jam 08.00 hari senin tanggal 22 januari, 2014

⁶³ Wawancara dengan Bapak Drs. Siswoyo (waka kurikulum) Pada jam 09.00 hari selasa tanggal 23 Desember 2014

“Proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMPN I Dau Kab. Malang sudah berjalan cukup baik, sesuai dengan rencana yang saya terapkan dalam pembelajaran, hanya saja terdapat kendala dalam proses pelaksanaan di lapangan, seperti buku ajar datangnya terlambat dan pedoman siswa yang harusnya di peroleh dari pemerintah di sekolah kami Juga datang terlambat. Selanjutnya sarana prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan sound dan LCD disekolahan kami hanya memiliki 2 LCD karena dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media”.⁶⁴

Pada waktu yang sama bapak Abd.Rohim Spd.I (Selaku guru PAI) menjelaskan bahwa:

“begitu juga masalah penilaian dalam kurikulum 2013 ini, dengan format penilain yang ada pada kurikulum 2013 sangat sulit karena penilaian dikurikulum 2013 ada Ki1 sampai Ki4, belum juga penilaian antar teman, atau teman sejawat portofolio dan sebagainya kami masih belum memahami sepenuhnya untuk penilaian di kurikulum 2013 tapi ada sedikit dari guru-guru yang mengerti setelah diikutkannya seminar, loka karya, workshop, dan pendampingan”.⁶⁵

Pada waktu yang sama bapak Abd.Rohim S.pd.I (Selaku guru PAI) menjelaskan bahwa:

“Kendalanya dalam sistem pelaporan, penilaiannya sangat sulit sebenarnya dengan asal-asalan bisa diselsaikan. Akan tetapi kalau kita harus objektif sesuai dengan sistemnya, itu sangat berat sekali. Karena ada tuntutan srtandar dalam penilaian yaitu KKM, kalau seandainya menulis nilai dengan keadaan siswa yang sebenarnya akan menjadi beban bagi guru yang di tuntutan untuk menuntaskan nilai siswa minimal dalam standar KKM”.⁶⁶

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Abd.Rohim Spd.I (Selaku guru PAI) Pada jam 10.00 hari rabu tanggal 24 Desember 2014

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Abd.Rohim Spd.I (Selaku guru PAI) Pada jam 10.00 hari rabu tanggal 24 januari 2014

⁶⁶Wawancara dengan bapak Abd.Rohim Spd.I (Selaku guru PAI) Pada jam 08.30 hari Rabu tanggal 24 januari, 2014

Jadi berdasarkan paparan di atas maka temuan penelitian yang penulis peroleh bahwa kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah: 1) perlunya adaptasi antara guru dan siswa dalam penerapan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran, 2) tidak semua materi dapat dibelajarkan dengan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan), 3) perlunya penambahan pelatihan yang lebih mendalam terkait teknis pelaksanaannya, 4) proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam memberi nilai kepada siswa, 5) belum tersedianya buku pegangan guru dan siswa, 6) sarana prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan sound dan LCD disekolahan kami hanya memiliki 2 LCD karena dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.

Perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada kebutuhan untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Faktor-faktor lain yang mendasari perubahan tersebut yaitu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan abad 21, dan adanya gejolak sosial dan budaya. Sehingga peserta didik sebagai penerus bangsa harus dipersiapkan agar mampu bersaing secara nasional dan internasional. Hal tersebut senada dengan Susilowati (2013) yang menyatakan bahwa perubahan kurikulum 2013 dimaksudkan agar mampu mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersaing secara internasional dan untuk menyiapkan dalam menghadapi bonus demografi.⁶⁷

Implementasi kurikulum 2013 banyak menuai kritikan terutama dari kalangan praktisi pendidikan. Baik segi persiapan, proses, dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas. Namun hal tersebut harus tetap diupayakan sebaik mungkin dalam pelaksanaannya. SMPN I Dau Kabupaten Malang merupakan sekolah yang sudah melaksanakan perubahan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁶⁷Susilowati. 2013. *Membelajarkan IPA dengan Integrative Science Tinjauan Scientific Process Skills dalam Implementasi Kurikulum 2013*. <http://staff.uny.ac.id/>. Di akses Pukul 13.00 Tanggal 12 April 2015.

di SMPN I Dau Kabupaten Malang diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Implementasi kurikulum 2013 pada kelas VII dan kelas VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP. Hal tersebut sesuai dengan strategi implementasi kurikulum 2013 secara nasional yaitu, 1) Juli 2013: Kelas I, IV, VII, dan X; 2) Juli 2014: Kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI; dan 3) Juli 2015: kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII.⁶⁸

Terkait proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang melatih peserta didik untuk mengamati, bertanya, menalar, mencoba, menyajikan dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran, sehingga pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran bermakna dan melibatkan peserta didik dalam tahap pembelajaran akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik⁶⁹

Berdasarkan dokumentasi yang digunakan pada SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang pengembangan kurikulum dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Struktur Kurikulum terdiri dari: Kompetensi Inti, rumusan kompetensi inti menggunakan 4 notasi: 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk

⁶⁸Dokumen Kurikulum 2013. Kementerian pendidikan dan Kebudayaan. <http://kangmartho.com>. Di akses Pukul 14.00 Tanggal 12 April 2015.

⁶⁹Muhlisin, A. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis CLT dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Tema Polusi Udara. <http://journal.unnes.ac.id/>. Di akses Pukul 13.00 Tanggal 13 April 2015.

kompetensi inti sikap sosial; 3) Kompetensi Inti-3(KI-3) untuk kompetensi pengetahuan; dan 4) Kompetensi Inti-4(KI-4) untuk kompetensi keterampilan. Perubahan yang lain adalah perubahan jumlah jam pelajaran dari 2 jam perminggu menjadi 3 jam, demikian pula pada nama, semula hanya Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang diperoleh beberapa hal terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dan penghambat dapat disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Dukungan pihak pemerintah, Dinas Pendidikan, dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi, workshop, dan seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian, dan teknik mengajar	Adaptasi yang lama antara guru dan peserta didik dalam memahami metode saintifik
2.	Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, workshop, dan seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian, dan teknik	Tidak semua materi dapat menggunakan 5M dalam proses pembelajaran

	mengajar	
3.	Motivasi tinggi guru bidang studi	Proses <i>assesmen</i> /penilaian yang terlalu rinci dalam kurikulum 2013
4.	Integrasi nilai karakter pada semua mata pelajaran	Belum adanya buku pegangan guru dan peserta didik

Berdasarkan Tabel 3.1 terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan implementasi kurikulum 2013 antara lain: pendampingan dari supervisi, bantuan media pembelajaran dan sumber belajar yang mendukung, pendekatan dan perhatian terhadap peserta didik, dan guru harus berkeaktifitas dan berinovasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian

Mustofa (2013) yang menyatakan bahwa salah satu penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah minimnya media pembelajaran dan latar belakang peserta didik yang kurang dalam adaptasi kurkulum baru.⁷⁰

Langkah pertama mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 ialah memfasilitasi guru dalam lebih untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan, hingga pembuatan perangkat pembelajaran yang dipergunakan seperti mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar kegiatan yang diwajibkan oleh pemerintah atau dinas pendidikan.

Langkah kedua yang dilakukan yaitu, melakukan kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran yang terdiri dari guru-guru bersama pengawas untuk membicarakan kekurangan atau hambatan-hambatan yang guru yang dialami

⁷⁰Mustofa. 2013. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sukokerto 1 Pajarakan. <http://pendidikan.probolinggakab.go.id/>. Di akses Pukul 17.00 Tanggal 13 April 2015.

selama mengajar termasuk jika mengalami kesulitan dalam materi yang tidak bisa dibelajarkan dengan 5M dan terkait *assesmen* atau penilaian yang dirasa cukup memberatkan.

Langkah ketiga yaitu mengupayakan guru untuk dapat menggunakan sumber belajar lain sebelum adanya buku pegangan guru atau peserta didik sehingga adanya faktor minimnya media pembelajaran tidak menghambat dalam proses belajar mengajar.

Langkah keempat pendekatan dan perhatian terhadap peserta didik, dalam mengatasi sikap dan tingkah laku anak yang kadang menghambat proses pembelajaran baik bagi dirinya sendiri maupun temannya. Hal ini terletak pada seberapa dekat guru dalam memberikan perhatian dan melakukan pendekatan. Hal tersebut untuk mengatasi masalah adaptasi peserta didik dalam penerapan kurikulum baru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Implementasi kurikulum 2013 pada kelas VII dan kelas VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu, mengamati, bertanya, menalar, mencoba, menyajikan dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Pengembangan kurikulum dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan.
- 2) Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Dau Malang yaitu, 1) Dukungan pihak pemerintah, Dinas Pendidikan, dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi, workshop, dan seminar terkait metode pendekatan santifik, penilaian, dan teknik mengajar, 2) Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, workshop, dan seminar terkait metode pendekatan santifik, penilaian, dan teknik

mengajar, 3) Motivasi tinggi guru bidang studi, dan 4) Integrasi nilai karakter pada semua mata pelajaran.

- 3) Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN I Dau Kabupaten Malang yaitu, 1) Adaptasi yang lama antara guru dan peserta didik dalam memahami metode saintifik, 2) Tidak semua materi dapat menggunakan 5M dalam proses pembelajaran, 3) Proses *assesmen*/penilaian yang terlalu rinci dalam kurikulum 2013, 4) Belum adanya buku pegangan guru dan peserta didik.

B. Saran

Pada penelitian implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN I Dau Kabupaten Malang saran yang dapat disampaikan penulis adalah pelatihan yang lebih terhadap guru bidang studi dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, perhatian yang lebih terhadap peserta didik dalam pembelajaran, dan adanya inovasi dan kreatifitas guru dalam menggunakan sumber belajar yang ada guna mendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Empat belas prinsip pembelajaran kurikulum 2013*. Diunduh dari (<http://gurupembaharu/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013>, diakses 04 September 2014 jam 16.00).
- Aquina, D., & Waskita, D. 2014. *Kurikulum 2013 Waktu Pelajaran Agama Ditambah*, <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/413090>, diakses pada 02 September 2014 pukul 20:00 WIB.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djumransjah. 2004 *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayu media.
- Ghoni, M., & Almansur, F. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: AR-Ruzz Media.
- Hamalik, O. 2007 *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2006. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://dutaonline.com/2014/01/perubahan-itu-harus-dimulai-dari-sekarang/>. Diakses 02 September 2014, pukul 19:30 WIB
- <http://www.google.hakikatpendidikan.org> diakses 04 September 2014 jam 15.00
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. <http://kangmartho.com>. Di akses Pukul 14.00 Tanggal 12 April 2015.
- Majid, A., & Andayani, D. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2006*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhlisin, A. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis *Contextual Teaching and Learning* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Tema Polusi Udara. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 1 (2): 139-145. <http://journal.unnes.ac.id/>. Diakses Pukul 13.00 Tanggal 13 April 2015.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa. 2013. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sukokerto 1 Pajajaran. <http://pendidikan.probolinggakab.go.id/>. Di akses Pukul 17.00 Tanggal 13 April 2015.
- Muzamiroh, M. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013* Kata Pena.
- Nisma khoiriyah, *Analisis Kurikulum 2013 PAI SMP*(<http://nismakhoiri.blogspot.com/2013/12/analisis-kurikulum-2013-pai-smp.html>, diakses pada tanggal 04 september 2014 jam 18.10).
- Poerwanti, L., & Amri, S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Soetopo, H., & Soemanto, W. 1993. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, A. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilaningsih, *Psikologi Pembelajaran PAI*, <http://dutaonline.com/2014/01/perubahan-itu-harus-dimulai-dari-sekarang/> di akses 02 September 2014, pukul 20:30 WIB.
- Susilowati. 2013. *Membelajarkan IPA dengan Integrative Science Tinjauan Scientific Process Skills dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Prosiding Seminar Nasional. UNY: Fakultas MIPA. <http://staff.uny.ac.id/>. Diakses Pukul 13.00 Tanggal 12 April 2015.
- Tafsir, A. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tina Rosiana, *Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013* http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_29.html, diakses 04 september 2014 jam 15.00).

Trianto. 2013. *Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jurnal Edukasi MPA 320.

UU Republik Indonesia. 1990. No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. PT. Mediawiyata, Semarang.

